

Kontribusi Pelatihan MGMP dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap
Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi
di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara.

TESIS

Diajukan Kepada

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh:

Nama : ERIEKE YURYEVI ANTONY
Nim : Q 100050031
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
Konsentrasi : Manajemen Sistem Pendidikan

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2006

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai profesi kemampuan guru ini erat kaitannya dengan keberhasilan guru sebagai seorang pendidik, di mana guru yang berkompeten maka guru tersebut berpeluang menjadi pendidik yang profesional. Dalam rangka pengembangan sumber daya manusia Indonesia, khususnya dalam wilayah otonomi daerah (dalam penelitian ini mengambil kota Jepara), peran guru yang profesional punya andil dalam mewujudkannya. Oleh karena itu penulis perlu untuk mengkaji apakah guru-guru sudah kompeten atau belum, sudah profesional atau belum dalam menjalankan profesinya.

Tenaga guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan organisasi selain tenaga kependidikan lainnya, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Untuk itu kemampuan guru harus selalu ditingkatkan. Upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan guru itu biasanya dilakukan dengan cara memberikan motivasi, mengadakan supervisi, memberikan insentif, memberikan kesempatan yang baik untuk berkembang dalam karir, meningkatkan kemampuan, gaya kepemimpinan yang baik. Sementara kemampuan guru dapat ditingkatkan apabila yang bersangkutan mengetahui apa yang diharapkan dan kapan bisa menetapkan harapan-harapan

yang diakui hasil kerjanya.

Kemampuan guru atau prestasi kerja merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan, serta penggunaan waktu. Kemampuan guru akan baik jika guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur, dan obyektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Oleh karena itu tugas Kepala Sekolah selaku manager adalah melakukan penilaian terhadap kemampuan guru. Penilaian ini penting untuk dilakukan mengingat fungsinya sebagai alat motivasi bagi pimpinan kepada guru maupun bagi guru itu sendiri.

Penilaian kemampuan guru saja tidak cukup dan harus pula disertai dengan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan guru. Salah satu upaya perbaikan kemampuan guru tersebut di antaranya adalah dengan menyertakan guru yang bersangkutan mengikuti pelatihan MGMP.

Selain upaya peningkatan kemampuan guru dengan pelatihan MGMP, motivasi berprestasi guru merupakan salah satu unsur yang dapat meningkatkan kemampuan guru. Motivasi adalah kondisi mental yang mendorong aktivitas dan memberi energi yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru tidak berada dalam lingkungan yang kosong. Ia bagian dari dari sebuah “mesin besar” pendidikan nasional, dan karena itu ia terikat pada rambu-rambu yang telah ditetapkan secara nasional mengenai apa yang mesti dilakukannya. Dalam konteks profesionalisme guru mengajar dianggap sebagai pekerjaan profesional, maka guru dituntut untuk profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam jurnal pendidikan, *Educational Leadership* edisi 1993 menurunkan laporan utama tentang soal ini (Supriadi, 1998: 98). Menurut jurnal itu untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal: **Pertama**, guru mempunyai komitmen kepada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswa; **Kedua**, guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada para siswa. Bagi guru, hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan; **Ketiga**, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar; **Keempat**, guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang akan dilakukannya , dan belajar dari pengalamannya. Artinya, harus selalu ada waktu untuk guru guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang dilakukannya. Untuk bisa belajar dari pengalaman, ia harus tahu mana yang benar dan salah, serta baik dan buruk dampaknya pada proses belajar siswa; **Kelima**, guru semestinya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, misalnya kalau di Indonesia, PGRI dan organisasi

profesi lainnya.

Sehubungan dengan uraian tersebut maka kemampuan guru yang diukur dalam penelitian ini merupakan kegiatan belajar mengajar guru yang menyangkut tugasnya sebagai pengajar. Dengan demikian kita bisa menentukan hal-hal apa saja yang akan dinilai berkaitan kemampuan guru, berdasarkan kajian teori di atas yaitu kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur, dan obyektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Kontribusi Pelatihan MGMP dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kontribusi pelatihan MGMP dan motivasi berprestasi guru terhadap kemampuan guru dalam pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara?
2. Faktor apakah yang paling dominan mempengaruhi kemampuan guru dalam pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara, dari kedua variabel dalam penelitian ini?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kontribusi pelatihan MGMP dan motivasi berprestasi guru terhadap kemampuan guru dalam pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara;
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi kemampuan guru dalam pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara, dari kedua variabel dalam penelitian ini.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat memberikan gambaran pelaksanaan peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi.
 - b. Bagi Kepala sekolah, dapat meningkatkan kemampuannya dalam memberikan motivasi kepada guru untuk melaksanakan belajar mengajar yang efektif.
 - c. Bagi Guru
 - 1) Sebagai kajian dalam rangka peningkatan kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar;
 - 2) Untuk mengembangkan aktifitas kegiatan MGMP;

- 3) Untuk meningkatkan kemampuan dalam penyusunan perangkat pembelajaran (program tahunan, program semester, skenario pembelajaran, dan lembar kegiatan siswa).
- d. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan.
- e. Bagi sekolah dan masyarakat, dapat sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.